

Hubungan *Just In Time* dan *Activity Based Costing* dalam Akuntansi Manajemen

Matthews Rama Wicaksono¹, Ibrahim Ghiffari Andriana², Ramadhan Eka Putra³,
Israel Jeremia Nathanael Mesah⁴

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika
email korespondensi: matthewsrama05@gmail.com¹, baimandriana23@gmail.com²,
ramadhan95933@gmail.com³, israel.mesah05@gmail.com⁴,

Article Info

Article history:

Received 28/12/2025

Revised 29/12/2025

Accepted 30/12/2025

Abstract

Rapid changes in the business environment, technological advancement, and increasing global competition require companies to implement cost management systems that are not only efficient but also flexible and adaptive to change. This study aims to explain and analyze the conceptual relationship between the implementation of *Just In Time (JIT)* and *Activity Based Costing (ABC)* in improving cost efficiency and managerial effectiveness. The research employs a descriptive qualitative approach through a literature review, examining textbooks, academic journals, and relevant publications related to both concepts. The results indicate that *JIT* plays a crucial role in minimizing waste, reducing inventory costs, and increasing productivity through timely management of production flows and inventory. Meanwhile, *ABC* contributes to improving the accuracy of cost determination and allocation by tracing costs based on activities that truly add value to the company. The integration of *JIT* and *ABC* is proven to create a strategic synergy that mutually reinforces each system. Cost information generated by *ABC* supports managerial decision-making in the effective implementation of *JIT*, while the operational efficiencies achieved through *JIT* enhance the relevance and accuracy of cost data produced by *ABC*. Therefore, synchronizing these two systems can improve operational efficiency, enhance the quality of managerial information, and strengthen a company's competitiveness in facing the challenges of today's modern and increasingly complex industrial environment.

Keywords: *Just In Time*, *Activity Based Costing*, Cost Efficiency, Management, Production

Abstrak

Perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, kemajuan teknologi, serta meningkatnya persaingan global menuntut perusahaan untuk menerapkan sistem manajemen biaya yang tidak hanya efisien, tetapi juga fleksibel dan adaptif terhadap perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis hubungan konseptual antara penerapan *Just In Time (JIT)* dan *Activity Based Costing (ABC)* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya serta efektivitas manajemen perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan, dengan mengkaji berbagai buku teks, jurnal ilmiah, dan publikasi terkait yang relevan dengan kedua konsep tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa *JIT* berperan penting dalam meminimalkan pemborosan, menekan biaya persediaan, serta meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan aliran produksi dan persediaan secara tepat waktu. Sementara itu, *ABC* memberikan kontribusi dalam meningkatkan akurasi penentuan dan alokasi biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Integrasi antara *JIT* dan *ABC* terbukti menciptakan sinergi strategis yang saling mendukung, di mana informasi biaya dari *ABC* memperkuat pengambilan keputusan dalam implementasi *JIT*, dan efisiensi yang dihasilkan oleh *JIT* meningkatkan relevansi serta ketepatan data biaya yang dihasilkan oleh *ABC*. Dengan demikian, sinkronisasi kedua sistem ini mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi manajerial, dan daya saing perusahaan dalam menghadapi tantangan industri modern saat ini.

Kata Kunci: *Just In Time*, *Activity Based Costing*, Efisiensi Biaya, Manajemen, Produksi



PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan industri yang semakin kompleks menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya secara optimal dan berdaya guna. Intensitas persaingan global serta percepatan perubahan teknologi mendorong organisasi untuk terus menyesuaikan strategi pengelolaan biaya secara lebih akurat dan terencana. Dalam perspektif manajemen, efisiensi tidak semata-mata diukur dari besarnya keuntungan yang dihasilkan, melainkan juga dari kemampuan organisasi dalam mengendalikan biaya serta meningkatkan kinerja proses produksinya. Manajemen modern berperan strategis dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan, sehingga berbagai sistem pengendalian dan pengelolaan biaya dikembangkan untuk mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional.

Salah satu sistem yang banyak diterapkan untuk mencapai efisiensi tersebut adalah *Just In Time (JIT)*. Sistem ini menekankan pengelolaan proses produksi secara tepat waktu dengan tujuan untuk mengurangi pemborosan, menekan biaya persediaan, serta meningkatkan kelancaran aliran produksi. Penelitian sebelumnya tentang metode *JIT* menjelaskan bahwa efisiensi operasional dapat ditingkatkan dengan mengatur proses pengadaan secara lebih terencana dan tepat waktu. Melalui penerapan prinsip *JIT*, perusahaan berupaya menghasilkan produk sesuai kebutuhan pasar tanpa adanya kelebihan stok, sehingga dapat meminimalkan biaya yang tidak perlu dan meningkatkan daya saing. Sistem ini tidak hanya berfokus pada efisiensi waktu, tetapi juga pada sinkronisasi antar proses agar produktivitas dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin.

Selain *JIT*, sistem lain yang berperan penting dalam mendukung pengendalian biaya adalah *Activity Based Costing (ABC)*. Pendekatan ini berfokus pada aktivitas sebagai dasar pembebanan biaya kepada produk atau jasa. Sistem *ABC* membantu perusahaan meningkatkan akurasi pembebanan biaya dan kinerja melalui identifikasi aktivitas bernilai tambah dalam proses produksi (Putri et al., 2024). Dengan demikian, *ABC* memungkinkan perusahaan memahami secara lebih tepat hubungan antara aktivitas dan biaya serta mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah untuk kemudian dikurangi atau dihilangkan. Ketepatan informasi biaya yang dihasilkan dari sistem *ABC* menjadikannya alat penting dalam pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada efisiensi.

Namun, permasalahan utama dalam literatur manajemen adalah masih terbatasnya pembahasan yang menyoroti pengertian dan konsep dasar kedua sistem ini secara terpisah dan teoritis. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek penerapan *JIT* dan *ABC* dalam konteks operasional, bukan pada fondasi konseptualnya. Hal ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) dalam pemahaman dasar teori kedua sistem tersebut, terutama di kalangan mahasiswa dan peneliti yang sering kali mencampurkan konsep teoritis dengan konteks implementasi praktis. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang menyoroti kembali aspek konseptual *JIT* dan *ABC* sebagai landasan dalam memahami strategi efisiensi biaya dalam manajemen.

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dalam bentuk penjabaran konseptual mengenai pengertian dan prinsip dasar dari sistem *JIT* dan *ABC* dalam kerangka manajemen. Sistem *ABC* membantu perusahaan meningkatkan akurasi pembebanan biaya dan kinerja melalui identifikasi aktivitas bernilai tambah dalam proses produksi (Putuhena & Kamarudin, 2024). sedangkan metode *JIT* menjelaskan bahwa efisiensi operasional dapat ditingkatkan dengan mengatur proses pengadaan secara lebih terencana dan tepat waktu. Kajian ini diharapkan dapat menjadi penyegaran literatur yang menempatkan kedua sistem tersebut sebagai fondasi penting dalam memahami strategi efisiensi biaya dan pengendalian manajemen modern.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan sistem *Activity Based Costing (ABC)* dan *Just In Time (JIT)* memberikan dampak positif terhadap efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi. Efektivitas *ABC* lebih terasa di perusahaan besar, sedangkan *JIT* tetap efektif terlepas dari skala perusahaan (Priyono, 2025). Dalam dunia yang semakin terhubung dan terdigitalisasi, perusahaan menghadapi tuntutan untuk beroperasi dengan tingkat efisiensi yang tinggi, memberikan respons cepat terhadap pasar, serta memiliki informasi biaya yang akurat. Oleh karena itu, implementasi sistem seperti *JIT* dan *ABC* menjadi krusial sebagai strategi adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan perkembangan teknologi informasi.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual keterkaitan antara penerapan sistem *Just In Time (JIT)* dan *Activity-Based Costing (ABC)* dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya serta efektivitas pengelolaan manajerial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan dan mutakhir, khususnya publikasi sejak tahun 2020. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh

pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan kontribusi kedua sistem dalam praktik manajemen modern. Penerapan *Activity-Based Costing (ABC)* yang menekankan pengendalian biaya berdasarkan aktivitas bernilai tambah dinilai mampu memperkuat efektivitas sistem *Just In Time (JIT)* dalam pengelolaan pengadaan dan proses produksi yang tepat waktu, sehingga integrasi keduanya dapat mendorong tercapainya efisiensi operasional secara optimal (Heitasari et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian memegang peranan krusial dalam menentukan arah, tingkat ketepatan, serta keandalan suatu kajian ilmiah. Dalam bidang manajemen, pemilihan metode penelitian perlu disesuaikan dengan karakteristik permasalahan yang diteliti, baik yang bersifat empiris, teoretis, maupun konseptual. Penelitian ini termasuk dalam kategori konseptual karena berfokus pada penelaahan mendalam terhadap sistem *Just In Time (JIT)* dan *Activity-Based Costing (ABC)* sebagai dua pendekatan strategis dalam pengendalian biaya serta peningkatan efisiensi manajemen modern. Sejalan dengan tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan diarahkan untuk menguraikan keterkaitan antar konsep secara sistematis dan komprehensif tanpa bergantung pada pengolahan data kuantitatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai prinsip dasar, karakteristik utama, serta relevansi penerapan kedua sistem tersebut dalam konteks manajemen.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan tersebut dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada pengkajian teori, konsep, serta prinsip fundamental yang mendasari penerapan sistem *Just In Time (JIT)* dan *Activity-Based Costing (ABC)* dalam manajemen, bukan pada pengumpulan data empiris maupun pengolahan data statistik. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dengan mengacu pada hasil telaah literatur yang relevan dan mutakhir.

Menurut jurnal (Fadli, 2021) ”penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar atau *setting* alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci”. Berdasarkan perspektif tersebut, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dalam proses penafsiran data dan informasi yang dihimpun dari berbagai sumber literatur. Peran ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji keterhubungan antar konsep secara komprehensif serta menginterpretasikan temuan penelitian sesuai dengan kerangka teori dalam bidang manajemen.

Penggunaan pendekatan kualitatif dianggap tepat karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena yang kompleks. Sehingga, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena (A'yun et al., 2025). Pendekatan ini sangat sesuai untuk menggali hubungan antara sistem *JIT* dan *ABC*, terutama dalam konteks bagaimana kedua sistem tersebut berperan dalam meningkatkan efisiensi biaya dan efektivitas pengendalian manajemen perusahaan.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber kepustakaan, antara lain buku referensi, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, prosiding, serta temuan penelitian sebelumnya. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria relevansi, keabsahan, dan kebaruan sumber, dengan batasan tahun publikasi minimal 2020. Metode studi pustaka dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif dan sistematis terhadap teori serta hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam pembahasan topik penelitian ini. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam memperdalam pemahaman mengenai integrasi sistem pengendalian biaya yang adaptif, efisien, dan selaras dengan kebutuhan industri modern.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Just In Time (JIT) merupakan filosofi dalam sistem produksi yang berorientasi pada pengendalian persediaan dan pengurangan pemborosan melalui pengaturan pasokan bahan baku serta komponen agar tersedia tepat pada saat diperlukan dalam proses produksi (Memed Saputra, Resty Yuliana, 2025). Konsep *Just In Time (JIT)* menitikberatkan pada peningkatan efisiensi proses produksi melalui penghapusan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Dalam penerapannya, sistem ini tidak hanya berorientasi pada penghematan biaya, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan mutu produk serta mempercepat siklus produksi. Secara umum, *JIT* membantu perusahaan mencapai

keseimbangan yang optimal antara ketersediaan bahan baku, kebutuhan proses produksi, dan permintaan pelanggan. Selain itu, keberhasilan penerapan *JIT* sangat bergantung pada kualitas hubungan kerja sama antara perusahaan dan pemasok. Sistem ini menuntut koordinasi yang efektif dalam hal jadwal pengiriman dan pengendalian kualitas bahan baku. Keterlambatan atau ketidaksesuaian pasokan dapat mengganggu kelancaran seluruh proses produksi. Oleh karena itu, implementasi *JIT* memerlukan komitmen dan sinergi yang kuat dari seluruh pihak dalam rantai pasok agar operasional produksi berjalan lancar dan kualitas produk tetap terjaga.

Menurut (Rochmah, 2022) “Konsep *JIT* diadakan untuk perbaikan berkesinambungan dan penyelesaian masalah. Dalam konsep *JIT*, barang diproduksi dan diantarkan saat mereka dibutuhkan (saat ada permintaan). *JIT* berkaitan dengan kualitas dalam tiga hal:”

1. “*JIT* memangkas biaya kualitas”
2. “*JIT* meningkatkan kualitas”
3. “Kualitas yang lebih baik berarti persediaan yang lebih sedikit”

Pengurangan Biaya Kualitas Melalui Minimasi Persediaan

Prinsip utama *JIT* berfokus pada efisiensi biaya dengan cara menekan jumlah persediaan hingga seminimal mungkin. Semakin kecil jumlah stok yang disimpan, semakin rendah pula biaya penyimpanan, perawatan, serta potensi kerugian akibat kerusakan atau penurunan kualitas barang. Dalam pandangan *JIT*, setiap unit barang yang tidak segera digunakan dianggap sebagai bentuk pemborosan karena tidak memberikan nilai tambah pada proses produksi. Selain itu, dengan berkurangnya jumlah persediaan, perusahaan lebih mudah mendeteksi sumber masalah kualitas yang sebelumnya tersembunyi di balik tumpukan stok. Pendekatan ini menjadi sangat relevan pada era industri modern yang menuntut sistem produksi ramping (*lean production*) (Firdausi Amaliyah & Taufik Kurniawan, 2024). Dengan meminimalkan biaya kualitas, perusahaan dapat mengalihkan sumber dayanya untuk kegiatan bernilai tambah seperti inovasi produk, peningkatan layanan pelanggan, atau pengembangan teknologi. Dengan demikian, pengurangan persediaan tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga menciptakan efisiensi strategis dalam jangka panjang.

Peningkatan Kualitas Melalui Pengendalian Proses yang Lebih Baik

Aspek kedua dari *JIT* menekankan pentingnya peningkatan kualitas melalui pengendalian proses yang ketat dan waktu produksi yang singkat. Ketika *lead time* atau waktu tunggu dipersingkat, kesalahan dalam proses produksi dapat segera terdeteksi sehingga perbaikan bisa dilakukan dengan cepat. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas kualitas produk sekaligus mengurangi limbah produksi. Selain itu, prinsip ini mendorong terjalannya kolaborasi yang erat antara perusahaan dengan pemasok. Setiap pemasok dituntut menjaga konsistensi bahan baku agar tidak mengganggu jadwal produksi. Hubungan yang kuat dan transparan antara kedua pihak menciptakan rantai pasok yang lebih responsif terhadap perubahan permintaan pasar. Dengan demikian, sistem *JIT* tidak hanya memperkuat kualitas produk, tetapi juga memperbaiki koordinasi lintas fungsi dan efisiensi logistik secara keseluruhan.

Keterkaitan antara Kualitas dan Efisiensi Persediaan

Prinsip ketiga menyoroti adanya hubungan timbal balik antara kualitas produk dan efisiensi pengelolaan persediaan. Kualitas yang baik memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan tingkat persediaan yang rendah tanpa khawatir terhadap risiko keterlambatan atau cacat produksi. Ketika bahan baku dan proses produksi berjalan secara konsisten, perusahaan tidak lagi memerlukan stok pengaman (*safety stock*) untuk menutupi ketidakpastian kualitas. Hubungan ini menggambarkan siklus positif dalam sistem *JIT* semakin tinggi kualitas yang dicapai, semakin efisien pula pengelolaan persediaan yang dapat dilakukan. Kualitas yang terjaga akan mengurangi pemborosan, memperlancar proses produksi, serta menurunkan biaya operasional secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, prinsip ini mendukung tujuan utama *JIT*, yaitu *continuous improvement* atau peningkatan berkelanjutan di seluruh aspek operasional perusahaan.

Konsep Dasar Activity Based Costing (ABC)

Activity Based Costing atau yang biasa disebut *ABC* adalah pendekatan dalam sistem manajemen yang dirancang dengan tujuan meningkatkan akurasi dalam perhitungan biaya dengan cara menelusuri sumber penyebab terjadinya biaya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan.

“*Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu sistem perhitungan biaya yang mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam perusahaan dan mengalokasikan biaya ke produk atau layanan berdasarkan aktivitas yang mereka jalankan.” (Dheri Febiyani Lestari, Eza Gusti Anugerah, 2023)

Berbeda dari sistem penentuan biaya konvensional yang umumnya membebankan biaya *overhead* secara proporsional berdasarkan volume produksi atau jam tenaga kerja langsung, pendekatan *Activity-Based Costing (ABC)* melakukan penelusuran biaya secara lebih akurat melalui identifikasi aktivitas yang secara nyata menggunakan sumber daya. Dalam metode ini, aktivitas diperlakukan sebagai pemicu utama timbulnya biaya (*cost driver*), sehingga pembebanan biaya hanya dilakukan kepada produk atau jasa yang benar-benar memanfaatkan aktivitas tersebut.

Menurut (Dhania Firdaus, Abdullah Wasilah, 2025), *Activity Based-Costing (ABC)* pertama kali menelusuri atau membebankan biaya ke aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Setelah itu, biaya dari setiap aktivitas tersebut dialokasikan ke produk yang dihasilkan. Proses dua tahap ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui secara lebih jelas di mana biaya sebenarnya terjadi, serta aktivitas mana yang memberikan nilai tambah dan mana yang justru menjadi sumber inefisiensi.

Secara konseptual, sistem *ABC* berlandaskan pada pandangan bahwa produk atau jasa tidak secara langsung mengonsumsi sumber daya, melainkan mengonsumsi aktivitas yang memerlukan sumber daya tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aktivitas menjadi kunci utama dalam mengelola biaya dan menentukan harga pokok produk secara akurat. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan informasi biaya yang lebih realistis, tetapi juga membantu manajemen dalam melakukan evaluasi terhadap setiap proses bisnis.

Penerapan *ABC* juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional. Dengan memahami hubungan antara aktivitas dan biaya, manajemen dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value-added activities*) dan melakukan upaya penghapusan atau penyederhanaan terhadap aktivitas tersebut. Misalnya, aktivitas seperti inspeksi berulang, waktu tunggu produksi, atau proses administrasi yang tidak efisien dapat diminimalkan untuk mengurangi total biaya operasional. Selain berfungsi sebagai alat analisis biaya, pendekatan *ABC* juga memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antar aktivitas dalam proses produksi dan distribusi, sehingga manajemen dapat mengarahkan sumber daya ke aktivitas yang memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai perusahaan.

Dalam penerapannya, *Activity Based Costing (ABC)* membedakan biaya ke dalam dua kelompok utama, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Pembagian ini penting untuk memastikan akurasi dalam penelusuran biaya dan penyajian informasi yang lebih mencerminkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya. Menurut (Mega Rahmi, Giska Daferma Fitri, 2024) *ABC* dibagi menjadi 2 kategori utama yaitu biaya langsung dan tidak langsung

Biaya Langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang secara jelas dapat diidentifikasi dan ditelusuri langsung ke produk atau jasa tertentu tanpa perlu dilakukan alokasi tambahan. Dalam konteks sistem *Activity Based Costing (ABC)*, biaya langsung menjadi dasar utama dalam menentukan harga pokok produksi, karena biaya ini memiliki hubungan yang langsung dengan aktivitas yang menghasilkan produk. Contoh biaya langsung mencakup:

1. Bahan baku utama, seperti komponen fisik yang digunakan secara langsung dalam proses pembuatan produk.
2. Tenaga kerja langsung, yaitu upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi atau perakitan.

Biaya langsung biasanya bersifat variabel, artinya jumlahnya akan berubah sesuai dengan volume produksi. Ketika jumlah produk meningkat, maka penggunaan bahan baku dan tenaga kerja juga meningkat secara proporsional.

Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah jenis biaya yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk atau jasa tertentu karena fungsinya berkaitan dengan pendukung berbagai aktivitas dalam keseluruhan proses produksi. Dalam pendekatan *Activity-Based Costing (ABC)*, biaya ini menjadi fokus utama karena berpotensi menimbulkan distorsi perhitungan biaya apabila dialokasikan menggunakan metode tradisional yang kurang tepat. Beberapa contoh biaya tidak langsung antara lain:

1. Biaya listrik dan utilitas pabrik yang pemanfaatannya bersifat bersama oleh berbagai unit atau departemen produksi.
2. Gaji tenaga kerja pendukung, seperti manajer produksi, teknisi perawatan, serta petugas pengendalian kualitas.
3. Biaya penyusutan atas mesin dan peralatan yang digunakan dalam beragam aktivitas produksi.

Pada sistem penentuan biaya konvensional, biaya tidak langsung umumnya dialokasikan menggunakan satu dasar pembebanan tertentu, seperti jam tenaga kerja langsung atau jumlah unit produksi. Namun, pendekatan tersebut sering kali menghasilkan alokasi biaya yang kurang akurat karena tidak mencerminkan tingkat penggunaan sumber daya yang sebenarnya oleh masing-masing aktivitas.

Manfaat dari Sistem ABC Serta Kelebihan & Kekurangannya

Terdapat banyak sekali manfaat yang tercipta Dari ABC (*Activity Based Costing*). Salah satunya adalah sistem perhitungan Biaya yang dihasilkan terbukti lebih canggih jika dibandingkan dengan metode tradisional. Pada sistem ABC (*Activity Based Costing*) sendiri mempunjaj cara kerja dalam mengalokasikan biaya dapat dilihat Dari aktivitas yang sedang berjalan atau dilakukan . ABC terbukti menyajikan cara yang lebih efisien untuk mengalokasikan biaya terhadap suatu organisasi. (Nugroho et al., 2024)mengatakan “Beberapa manfaat utama yang dirasakan perusahaan yang mengadopsi ABC adalah:”

1. “Pengukuran profitabilitas yang lebih baik.”
2. “Pengambilan keputusan yang lebih baik.”
3. “Peningkatan proses.”
4. “Estimasi biaya yang lebih akurat.”

Penelitian Terkait

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil penelusuran, pemilahan, serta pengkajian terhadap berbagai jurnal yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, yang bertujuan memberikan pemahaman tambahan mengenai penerapannya dalam beragam konteks.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dinalisa

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian Sekarang
1	(Priyono, 2025)	<i>“The Influence of Activity-Based Costing and Just-in-Time on Efficiency Cost Production with Company Size as a Moderation Variable”</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan Activity-Based Costing (ABC) dan Just In Time (JIT) terhadap efisiensi biaya produksi, dengan ukuran perusahaan berperan sebagai variabel pemoderasi.	Kuantitatif (analisis regresi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ABC dan JIT secara simultan berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya produksi.	Relevan karena mengkaji hubungan langsung antara ABC dan JIT dalam konteks efisiensi biaya.

2	(Urohman et al., 2023)	“ <i>Meta-Analysis: Impact of Just In Time Implementation on Cost Efficiency and Profit</i> ”	Untuk mengetahui dampak implementasi sistem <i>JIT</i> terhadap efisiensi biaya dan profitabilitas perusahaan melalui meta-analisis dari berbagai studi sebelumnya.	Meta-analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>JIT</i> secara konsisten meningkatkan efisiensi biaya dan profit pada berbagai sektor industri.	Relevan karena memperkuat bukti empiris manfaat <i>JIT</i> terhadap efisiensi biaya.
3	(Balkhi et al., 2022)	“ <i>Just-in-Time Approach in Healthcare Inventory Management</i> ”	Untuk mengkaji penerapan pendekatan <i>JIT</i> dalam manajemen persediaan di sektor kesehatan guna meningkatkan efisiensi operasional.	Studi empiris (observasional)	<i>JIT</i> membantu menurunkan biaya penyimpanan dan mempercepat proses distribusi bahan medis, meningkatkan efisiensi sistem.	Relevan karena menunjukkan efektivitas konsep <i>JIT</i> dalam menekan biaya dan meningkatkan efisiensi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penerapan *Activity Based Costing (ABC)* dan *Just In Time (JIT)* secara umum terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi di berbagai sektor industri. Jurnal (Medistya & Priyono, 2025) menunjukkan bahwa implementasi simultan *ABC* dan *JIT* berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya produksi, terutama ketika ukuran perusahaan dijadikan variabel moderasi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kedua sistem manajemen biaya dan produksi tersebut dapat bekerja secara sinergis dalam menekan aktivitas non-nilai tambah dan meningkatkan keakuratan informasi biaya.

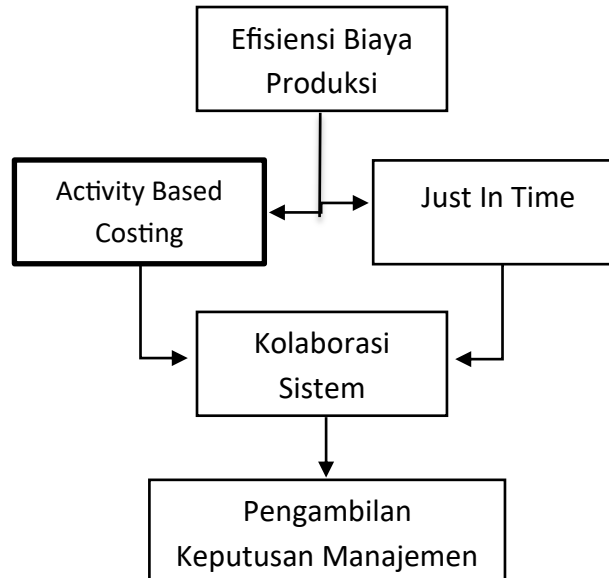
Selanjutnya, penelitian oleh Jurnal (Urohman et al., 2023) melalui metode meta-analisis mengonfirmasi bahwa penerapan sistem *JIT* memiliki dampak signifikan dalam menurunkan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memperkuat pemahaman empiris bahwa efisiensi biaya merupakan hasil dari penyesuaian proses produksi dan pengendalian persediaan yang tepat waktu. Sementara itu, penelitian Jurnal (Balkhi et al., 2022) memperluas konteks penerapan *JIT* dengan menunjukkan efektivitasnya dalam manajemen persediaan di sektor kesehatan. Walaupun konteksnya berbeda dari industri manufaktur, hasil penelitian tersebut tetap mendukung bahwa *JIT* dapat meningkatkan efisiensi melalui pengurangan pemborosan dan optimalisasi rantai pasok.

Dari ketiga penelitian tersebut, terlihat adanya kesamaan hasil yang konsisten, yakni bahwa baik *ABC* maupun *JIT* memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi biaya. Namun, terdapat perbedaan pada ruang lingkup dan metode penelitian yang digunakan. Jurnal (Medistya & Priyono, 2025) menggabungkan keduanya dalam satu model empiris, sementara penelitian lainnya hanya meneliti *JIT* secara terpisah. Perbedaan konteks sektor industri juga terlihat, di mana satu penelitian berfokus pada manufaktur dan lainnya pada layanan kesehatan, sehingga hasilnya bersifat spesifik terhadap kondisi organisasi.

Adapun celah penelitian (*research gap*) yang dapat diidentifikasi adalah masih terbatasnya penelitian yang menguji hubungan integratif antara sistem *ABC* dan *JIT* dalam konteks industri manufaktur Indonesia secara simultan. Sebagian besar penelitian hanya menyoroti satu pendekatan secara terpisah atau dilakukan di luar negeri dengan karakteristik perusahaan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dengan mengkaji bagaimana penerapan *ABC* dan *JIT* secara bersama-sama dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sekaligus memperkaya literatur tentang pengendalian biaya modern dalam lingkungan produksi yang kompetitif.

Hubungan *Just In Time* dengan *Activity Based Costing*

Gambar 1. Hubungan ABC dengan JIT



Efisiensi produksi menjadi pusat perhatian utama dalam sistem manajemen modern karena menuntut penggunaan sumber daya secara optimal dengan biaya minimum tanpa mengorbankan kualitas. Sinkronisasi antara Activity-Based Costing (ABC) dan *Just In Time* (JIT) menjadi pendekatan strategis yang saling melengkapi untuk mencapai efisiensi tersebut. Sistem ABC berperan sebagai alat analisis biaya yang menelusuri seluruh aktivitas produksi dan mengidentifikasi aktivitas mana yang memberikan nilai tambah serta mana yang menjadi pemborosan. Dengan metode ini, manajemen memperoleh informasi yang lebih tepat mengenai sumber biaya, tingkat efisiensi aktivitas, dan proporsi penggunaan sumber daya di setiap tahap produksi. Data yang dihasilkan ABC memberikan dasar kuat bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan proses sesuai dengan prinsip efisiensi JIT.

Sistem *Just In Time* (JIT) berfokus pada upaya meminimalkan tingkat persediaan serta meningkatkan kelancaran alur produksi dengan prinsip memproduksi barang hanya pada saat dibutuhkan (*pull system*). Dengan pendekatan ini, setiap aktivitas yang dilakukan harus memberikan nilai tambah yang jelas bagi proses produksi. Agar penerapan JIT dapat berjalan secara optimal, perusahaan memerlukan informasi biaya dan aktivitas yang akurat, sehingga peran *Activity-Based Costing* (ABC) menjadi sangat krusial. Dalam praktiknya, JIT diterapkan melalui penjadwalan produksi komponen atau produk secara tepat waktu, dengan kualitas dan kuantitas yang disesuaikan dengan kebutuhan tahap produksi selanjutnya atau permintaan pelanggan. Implementasi JIT tersebut menimbulkan perbedaan mendasar dibandingkan dengan sistem manufaktur konvensional.

Perbedaan utama antara manufaktur berbasis JIT dan manufaktur tradisional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manufaktur JIT merupakan sistem yang berorientasi pada permintaan pasar, di mana produksi dilakukan hanya sebesar jumlah yang dibutuhkan oleh pelanggan. Sebaliknya, manufaktur tradisional cenderung berlandaskan target yang ditetapkan manajemen, termasuk memproduksi barang dalam jumlah berlebih untuk tujuan persediaan.
2. Pada organisasi yang menerapkan JIT, tingkat persediaan umumnya sangat rendah, bahkan dapat mendekati nol, karena bahan baku dari pemasok maupun produk jadi disediakan hanya sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Berbeda dengan sistem manufaktur tradisional yang umumnya memiliki persediaan lebih besar, termasuk persediaan pengaman untuk mengantisipasi ketidaksesuaian antara produksi dan permintaan.
3. Dalam sistem manufaktur tradisional, alur produksi dilakukan dengan memindahkan produk dari satu kelompok mesin sejenis ke kelompok mesin lainnya. Mesin-mesin dengan fungsi yang sama biasanya ditempatkan dalam satu area tertentu yang disebut departemen

atau proses, dan tenaga kerja pada setiap departemen menjalankan tugas khusus sesuai dengan fungsi mesin tersebut, yang dikenal sebagai sistem lini atau sabuk berjalan.

Melalui hasil analisis *ABC*, perusahaan dapat mengetahui aktivitas yang harus dipertahankan, dioptimalkan, atau bahkan dieliminasi untuk mendukung aliran produksi yang lebih ramping dan responsif terhadap permintaan pasar. Sinkronisasi antara keduanya menciptakan hubungan yang saling memperkuat, di mana *ABC* membantu *JIT* dalam mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah, sedangkan *JIT* memperbaiki efisiensi aktivitas sehingga data biaya yang dihasilkan *ABC* menjadi lebih relevan dan realistis.

Diagram yang menggambarkan sinkronisasi *ABC* dan *JIT* menunjukkan aliran yang terpadu antara analisis biaya, efisiensi aktivitas, dan pengambilan keputusan manajerial. *ABC* menjadi fondasi untuk memahami struktur biaya dan nilai aktivitas, sedangkan *JIT* menjadi mekanisme implementasi efisiensi di lapangan. Hubungan keduanya membentuk proses berkesinambungan di mana analisis biaya dan aktivitas melalui *ABC* memberikan masukan bagi penerapan *JIT*, sementara penerapan *JIT* yang berhasil memperkuat efektivitas data dan hasil analisis *ABC*, sehingga keduanya terus saling mendukung dalam menciptakan efisiensi produksi secara menyeluruh.

Transformasi digital pada perkembangan sistem akuntansi dan manajemen biaya mampu meningkatkan efisiensi operasional serta akurasi informasi biaya, sehingga memperkuat penerapan pendekatan manajemen biaya modern seperti *Activity-Based Costing (ABC)* dan mendukung sistem produksi *Just-In-Time (JIT)* dalam menghadapi tantangan bisnis pada era Industri 4.0 (Imas Kusumawati, Mery Ramadani, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari studi ini, dapat disimpulkan bahwa sistem *Just In Time (JIT)* dan *Activity Based Costing (ABC)* saling terkait erat dan bekerja sama untuk meningkatkan efisiensi biaya dan efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Penggunaan *JIT* membantu mengurangi limbah, menurunkan biaya persediaan, dan mempercepat proses produksi, sehingga aktivitas operasional menjadi lebih efisien dan terkoordinasi dengan baik. Di sisi lain, sistem *ABC* memainkan peran penting dalam menyediakan informasi biaya yang lebih akurat dengan mengidentifikasi aktivitas aktual yang mengonsumsi sumber daya. Ketika kedua sistem digunakan bersama-sama, *ABC* memberikan dasar yang rinci untuk perencanaan dan pengendalian biaya dalam implementasi *JIT*, sementara sistem *JIT* yang efektif membuat data dan informasi dari *ABC* lebih relevan dan realistis. Kombinasi *JIT* dan *ABC* menciptakan proses perbaikan berkelanjutan yang meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas, dan mendukung pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik dalam menghadapi persaingan dan tantangan industri modern.

SARAN

Berdasarkan hasil studi yang menunjukkan hubungan positif antara *JIT* dan *ABC*, perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan kedua sistem tersebut secara penuh ke dalam aktivitas operasional mereka. Untuk mencapai pengendalian biaya dan efisiensi produksi, implementasi sistem *JIT* perlu didukung oleh data biaya dan aktivitas yang akurat dari sistem *ABC*. Selain itu, manajemen harus memberikan pelatihan yang memadai kepada karyawan agar mereka memahami prinsip dasar dan manfaat penggunaan *JIT* dan *ABC*, yang akan membantu memastikan koordinasi yang efektif antar departemen. Bagi akademisi dan peneliti di masa depan, disarankan untuk melakukan studi empiris dengan pendekatan kuantitatif untuk benar-benar mengukur sejauh mana integrasi kedua sistem ini mempengaruhi efisiensi biaya, produktivitas, dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan cara ini, hasil penelitian di masa depan diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi dunia industri dan memperkaya literatur di bidang manajemen biaya modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat diselesaikan secara optimal dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan penghormatan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., Ak., CPA., M.Ak., selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Manajemen sekaligus dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan selama proses penulisan karya ilmiah ini berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika, khususnya Fakultas Ekonomi

dan Bisnis serta Program Studi Akuntansi, yang telah menyediakan fasilitas, dukungan akademik, serta kesempatan bagi kami untuk melaksanakan penelitian ini dengan baik. Berbagai pengetahuan, masukan, dan motivasi yang diberikan sangat membantu kami dalam memahami konsep serta penerapan akuntansi manajemen dalam konteks praktik bisnis. Kami menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, baik dari segi kajian teori maupun ketersediaan data. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan pada penelitian selanjutnya. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu akuntansi manajemen serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi kalangan akademisi dan praktisi dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis di Indonesia. Akhir kata, atas segala bantuan dan kerja sama yang diberikan oleh berbagai pihak, kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. A'yun, S. Q., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4, 341–354. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.367>(Diakses Pada 19 Oktober 2025)
2. Balkhi, B., Alshahrani, A., & Khan, A. (2022). Just-in-time approach in healthcare inventory management: Does it really work? *Saudi Pharmaceutical Journal*, 30(12), 1830–1835. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2022.10.013>(Diakses Pada 19 Oktober 2025)
3. Dhanial Firdaus, Abdullah Wasilah, S. C. (2025). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Biaya_Edisi_6/cl2DEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0(Diakses Pada 19 Oktober 2025)
4. Dheri Febiyani Lestari, Eza Gusti Anugerah, T. (2023). *Akuntansi Biaya* (Rizka Mukhalislah (ed.)). Sada Kurnia Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Biaya/golEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
5. Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1> (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
6. Firdausi Amaliyah, & Taufik Kurniawan. (2024). Implementasi Lean Inventory Management dalam Mengurangi Biaya Persediaan di Perusahaan Manufaktur. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 129–149. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.328> (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
7. Heitasari, D. N., Pratama, I. L., & Revalina, F. A. (2025). Vendor Management Model to Achieve Just In Time (JIT) in Material Procurement. *Journal of Applied Sciences, Management and Engineering Technology*, 6(1), 25–31. <https://ejournal.itats.ac.id/jasmet/article/view/6821> (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
8. Imas Kusumawati, Mery Ramadani, T. W. S. (2025). PENGARUH SISTEM AKUNTANSI BIAYA BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL. *Jurnal Akuntansi*, Vol 12 No. 2, Juli 2025, 12(2), 170–188. <http://doi.org/10.30656/Jak.V12i2.11013> (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
9. Medistya, F., & Priyono, A. (2025). the Influence of Activity-Based Costing and Just-in-Time on Efficiency Cost Production With Company Size As a Moderation Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 5442–5457. (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
10. Mega Rahmi, Giska Daferma Fitri, M. (2024). *Akuntansi Manajemen*. PT. Sada Kurnia Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Manajemen/Ykk7EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
11. Memed Saputra, Resty Yuliana, D. J. (2025). *Just In Time* (Andriyant (ed.); Cetakan Pe). UNDERLINE. https://www.google.co.id/books/edition/JUST_IN_TIME/Rq-EEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
12. Nugroho, T. P., Pardede, T. E. N., Al Qaf, A. Z., Setiawan, E., & Amalia, E. N. (2024). Analisis Kualitatif Terhadap Manfaat dan Tantangan Penerapan Activity-Based Costing (ABC) dalam Industri Jasa. *Seminar Nasional Cfp Perbanas Institute*, 173–178. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/> (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
13. Priyono, F. M. A. (2025). THE INFLUENCE OF ACTIVITY-BASED COSTING AND JUST-IN-TIME ON EFFICIENCY COST PRODUCTION WITH COMPANY SIZE AS A MODERATION VARIABLE. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 5442–5457. <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i2.6490> (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
14. Putri, K. A. T. M., Wiryanata, W., & Tuwi, I. W. (2024). Implementation of Procurement with Just in Time Method at the Stones Legian Bali Autograph Collection Hotels. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 2(4), 347–360. <https://doi.org/10.55927/fintech.v2i4.11264> (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
15. Putuhena, H., & Kamarudin, S. F. (2024). Activity Based Costing-Sebuah Kajian. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(April), 1101–1107. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2027> (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
16. Rochmah, S. (2022). *Buku Ajar Manajemen Operasi I*. PT. Nasya Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_MANAJEMEN_OPERASI_I/769_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (Diakses Pada 19 Oktober 2025)
17. Urohman, T., Suryana, A. J., & Pandin, M. Y. R. (2023). Meta Analysis: Impact of Just in Time Implementation on Cost Efficiency and Profit. *International Journal of Economic, Finance and Business Statistics*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v7i1.4488> (Diakses Pada 19 Oktober 2025)